

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar siswanya menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan segala aspek diri siswa seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional.¹

Menurut Agama Islam, pendidikan merupakan suatu aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tanpa pendidikan tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, karena Allah SWT telah memberikan akal untuk berpikir serta kebudayaan yang tinggi dan membedakannya dengan makhluk lain, karena itu dengan pendidikan akan terjadi keseimbangan antara aspek fisik dan mental.

¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 5.

Pelaksanaan pendidikan disetiap Negara perlu menetapkan suatu tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing negara. Begitu juga di Negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, Sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Berdasarkan isi undang-undang tersebut penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan merupakan syarat yang mutlak untuk mencapai cita-cita bangsa, yakni menjadikan masyarakat yang cerdas dan terampil serta memiliki pengetahuan keilmuan yang tinggi. fungsi pendidikan tersebut akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan kepada individu pada umumnya, dan pada siswa disekolah khususnya dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental

² Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

dan kemampuannya meliputi akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Bimbingan dan konseling juga bertugas dalam memperhatikan pembulatan (perkembangan sikap dan perilaku) siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.³ Sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling itu merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam menunjang kependidikan disekolah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi pengaruh terhadap minat siswa di sekolah dalam menghadapi masalah di zaman modern yang sangat penuh dengan tantangan.

Akan tetapi keberhasilan pelaksanaankegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini tidak hanya bergantung pada kemampuan konselor atau guru BK nya saja, melainkan juga tergantung pada kerjasama yang baik dari semua pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi dan staf sekolah. Dari pihak-pihak tersebut diharapkan dukungan dan kerjasama untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan.

³ W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 33.

Berdasarkan peninjauan awal di SMPN 23 Banjarmasin, penulis melihat bahwa sekolah ini termasuk memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Dengan kedisiplinan yang sudah sekian lama diterapkan bagi guru dan siswa-siswinya, sekolah ini mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun dibidang ekstrakurikuler.

Sangat wajar bahwa sekolah ini menyanggah Akreditasi A dan merupakan sekolah yang mempunyai tingkat kelulusan UN 100% tiap tahun, pastinya dibelakang kesuksesan sekolah tersebut adalah adanya guru-guru, khususnya guru bimbingan dan konseling yang bisa menstabilkan siswa-siswi dalam hal belajar dan berkarya, agar potensi dan keahlian siswa-siswinya tetap bertahan pada posisi yang terbaik.

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah melalui sebuah skripsi yang berjudul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin”**.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud judul penelitian ini, perlu diberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu penerapan, pelaksanaan.⁴ Jadi disini penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan atau pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

2. Bimbingan dan Konseling

Yaitu merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa atau klien yang sedang bermasalah, dimana konselor atau guru BK bertatap muka langsung dengan siswa atau klien untuk memecahkan permasalahan dan agar siswa atau klien mendapatkan pemahaman terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Jadi maksud dari implementasi bimbingan dan konseling disini ialah meliputi program bimbingan dan konseling, rencana pemberian layanan (RPL) dan jenis layanan yang digunakan guru BK di SMPN 23 Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin?

⁴ Noor Laila, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Palanta, 2013), h. 239.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi (pelaksanaan) bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dan ilmu pengetahuan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

b. Bagi Guru Pembimbing

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya bagi para Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kepala sekolah dan guru-guru danikut serta dalam mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaanbimbingan dan konseling disekolah.

F. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II landasan teoritis berisi tentang pengertian implementasi, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi-fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, rencana pemberian layanan (RPL), jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi bimbingan dan konseling.

BAB III Metode penelitian yang berisikan metode dan jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.